

GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETANI PENYEMPROT PESTISIDA DESA SABABANGUNAN

Alsa Nabila Aluly¹, Delfriana Ayu A², Deza Fernanda³, Fadya Millanaya⁴, Nurhidayah Silangit⁵, Nurul Izza Siregar⁶, Siti Taharah Marauket⁷, Shifa Urrahma⁸

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

fmillanaya@gmail.com

ABSTRACT

The use of pesticides by farmers on plants that do not comply with the rules that have been set and do not use proper personal protective equipment (PPE) for farmers can cause various kinds of health complaints. This study aims to describe the knowledge of farmers in the use of pesticide substances both in spraying pesticides and securing the use of personal protective equipment (PPE) when farmers use pesticides in spraying plants. This type of research is a type of narrative analysis research, and an observational study using cross sectional research. Where the population taken in this study were all Sababangun farmers with a sample of 14. Data collection techniques were obtained from primary data (the results of direct interviews) for 2 weeks. The results of this study indicate that farmers have less knowledge in spraying pesticides. In the distribution of the use of personal protective equipment (PPE) the majority of farmers already use gloves and hats when working, in the distribution of working period there is a strong relationship between the tenure of farmers who have worked for more than 3 years and farmers who have worked for less than 3 years. . Farmers have quite good behavior in securing and storing pesticides. It is better for farmers to pay more attention to the use of PPE at work to avoid occupational diseases.

Keywords : Personal protective equipment, Knowledge, Pesticides

ABSTRAK

Penggunaan pestisida yang dilakukan petani pada tanaman yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan tidak menggunakan alat pelindung Diri (APD) yang layak pada petani dapat menimbulkan berbagai macam keluhan kesehatan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan petani dalam penggunaan zat pestisida baik dalam penyemprotan pestisida dan pengamanan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) saat petani menggunakan pestisida dalam penyemprotan pada tanaman. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis naratif, dan studi observasional dengan menggunakan penelitian cross sectional. Dimana populasi yang di ambil pada penelitian ini yaitu seluruh petani Sababangunan dengan sampel 14 orang. Teknik pengumpulan data didapatkan dari data primer (hasil perolehan wawancara secara langsung) selama 2 minggu, dimulai pada minggu pertama di bulan April. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Petani memiliki pengetahuan yang kurang dalam penyemprotan pestisida. Pada distribusi penggunaan alat pelindung diri (APD) mayoritas para petani sudah menggunakan sarung tangan dan topi saat bekerja, pada distribusi masa kerja terlihat adanya hubungan yang kuat antara masa kerja petani yang sudah lebih dari tiga tahun bekerja dengan masa kerja petani yang kurang dari 3 tahun. Petani memiliki perilaku cukup baik dalam pengamanan dan penyimpanan pada pestisida. Sebaiknya para petani dapat lebih memperhatikan penggunaan APD dalam bekerja untuk menghindari penyakit akibat kerja.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri, Pengetahuan, Pestisida

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bagian dari negara yang berkembang dan termasuk negara agraris hingga mayoritas pendudukannya bermata

penghasilan sebagai para petani. Besarnya potensi para hasil pertanian yang dimiliki negara ini, maka kemajuan dibidang produksi pertanian diharapkan dapat menunjang tercapainya pembangunan nasional. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh petani untuk

tercapainya tujuan tersebut, dilakukan berbagai cara agar hasil pertanian dapat meningkat. Dengan penerapan penggunaan pupuk dan pestisida untuk membunuh hama tanaman yang dapat dilakukan karena penggunaan pestisida dianggap lebih praktis dan hasilnya lebih baik dibanding tidak menggunakan pestisida. (Tallo et al., 2022)

Pestisida ialah senyawa zat kimia yang dapat digunakan dalam pengendalian bermacam hama yang ada pada tanaman dan juga dapat meningkatkan produktifitas pada hasil para petani. Adapun jenis hama yang ditemukan oleh para petani, membuat petani menggolongkan pestisida menjadi herbisida, insektisida, nematisida, dan rodentisida. (Rahmasari & Musfirah, 2020)

Djojosumarto (2008) mengatakan penggunaan pestisida yang digunakan oleh petani berguna untuk melindungi tanaman para petani dari tanaman pengganggu seperti serangga, jamur dan organisme lainnya, sehingga dalam penggunaan pestisida ini nantinya dapat menaikkan hasil produksi pertanian. Namun pestisida ini sendiri juga memiliki efek samping yang negatif baik dalam penggunaan jangka panjang ataupun penggunaan pestisida dengan jangka pendek terhadap kesehatan para petani.

Penggunaan pestisida yang tidak tepat dan di ikuti dengan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tidak sesuai dengan pekerjaann dapat meningkatkan resiko petani mengalami keluhan kesehatan, melalui kontaminasi yang masuk kedalam tubuh manusia seperti melalui kulit, saluran pencernaan makanan melalui mulut. (Djojosumarto, 2008)

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada para petani memiliki tujuan agar dapat menguraani tingkat keparahan apabila pekerja terpajan bahaya pestisida saat menggunakannya. Pencegahan dengan penggunaan APD yang sesuai saat melakukan penyemprotan pestisida ke tanaman sangatlah dianjurkan untuk menjaga kesehatan para petani tersebut dari hal yang tidak diinginkan. (Arifin, S. (2019)

Pekerjaan petani sudah menjadi pekerjaan yang sangat umum. Dan pada pekerjaan petani tidak jauh dari yang namanya melakukan penyemprotan pestisida pada tanamannya untuk menjaga dan merawat tanaman agar terhindari dari gangguan hama. Penyemporan pestisida merupakan pekerjaan yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan terhadap tubuh petani, mulai dari adanya kontaminasi dari pestisida yang disemprotkan pada kulit, mata, serta pada gangguan pernapasan seperti pada hidung. Namun, petani tidak menghiraukan hal tersebut. Dikarenakan petani menganggap hal tersebut adalah hal sangat wajar disaat melakukan pekerjaan menyemprot pestisida, serta petani masih saja menganggap remeh akan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh cairan pestisida saat digunakan tanpa menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dan tepat. Kurangnya pengetahuan sangat memengaruhi hubungan dampak kerja. Maka berdasarkan itu, perlu dilakukan edukasi spesifik terhadap para petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengelolaan pestisida yang baik, bagaimana pentingnya penggunaan APD saat sedang bekerja, dan bagaimana cara yang bisa diberikan oleh petani untuk mencegah terjadinya kerusakan terhadap lingkungan di Desa Sababangunan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan observasional dengan pendekatan cross sectional. Peneliti melakukan penelitian langsung terhadap petani dengan pengamatan langsung terhadap objek yang sudah ditetapkan.

Adapun lokasi penelitian dilakukan pada Desa Sababangunan. Waktu penelitian dilakukan dalam bulan April tahun 2022. Dimana populasi yang diambil yaitu para petani di desa Sababangunan. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 14 orang yang bekerja sebagai petani. Teknik pengumpulan

data dihasilkan berdasarkan data utama berdasarkan output perolehan wawancara secara pribadi tentang penggunaan APD, penggunaan pestisida pada petani, dan penyimpanan pestisida. Data utama tadi pada dapatkan pada observasi secara pribadi menggunakan bentuk memberikan pertanyaan umum pada petani.

HASIL

Tabel 1. Data Biografi Responden

Karakteristik	N	%
A. Jenis Kelamin		
Laki laki	8	42.9
Perempuan	6	57.1
Jumlah	14	100%
B. Pendidikan Terakhir		
SD	11	78.6
SMP	1	7.1
SMA	2	14.3
Jumlah	14	100%
C. Umur		
15 - 25	12	85.7
26 - 36	1	7.1
37 - 47	1	7.1
Jumlah	14	100%
D. Tahun Masa Kerja		
1 – 5 tahun	6	42.9
6 – 10 tahun	8	57.1
Jumlah	14	100%

Dari tabel, sebanyak 14 responden yang kami teliti di ketahui jenis kelamin perempuan sebanyak 8 (57,1 %) dan perempuan sebanyak 6 (42,9%). Dari 14 responden yang kami teliti ada sebanyak 11 (78,6%) orang yang pendidikan terakhirnya SD, sebanyak 2 (14,3%) orang yang pendidikan terakhirnya SMP dan paling banyak 1 (7,1 %) orang yang berpendidikan SMA. Dari sampel yang kami teliti sebanyak 12 (85,7 %) orang berusia 15 sampai 25 tahun, sebanyak 1 (7,1 %) orang berusia 26 sampai 36 tahun, dan sebanyak 1 (7,1 %) orang berusia 37 sampai 47 tahun. Dari tabel diketahui sebanyak 6 (42,9 %) orang bekerja selama 1 sampai 5 tahun dan sebanyak 8 (57,1 %) orang bekerja selama 6 hingga 10 tahun.

Tabel 2 Pengetahuan Penggunaan Pestisida Pada Petani

Karakteristik	N	%
Petani mengalami gangguan kesehatan (kulit gatal, dan mata perih)		
Tidak	5	35,7%
Ya	9	64,3%
Jumlah	14	100%
Pestisida berbahaya bagi kesehatan		
Tidak	4	28,6
Ya	10	71,4
Jumlah	14	100%
Pestisida perlu disimpan ditempat khusus		
Tidak	6	42.9
Ya	8	57.1
Jumlah	14	100%
Pestisida menyebabkan gangguan kronik		
Tidak	6	42.9
Ya	8	57.1
Jumlah	14	100 %
APD dapat melindungi diri dari pestisida		
Tidak	9	64,2
Ya	5	35,8
Jumlah	14	100%

PEMBAHASAN

Pengetahuan Penggunaan Pestisida Pada Petani Padi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya, diperoleh bahwa pengetahuan petani mengenai penggunaan pestisida untuk mengurangi hama pada tanaman dalam kategori cukup baik, hanya masih terdapat beberapa dari para petani yang kurang paham akan bahaya penggunaan pestisida yang tidak tepat. Dan Para petani penyemprot pestisida di Desa Sababangunan dalam melakukan penyemprotan pestisida petani kurang memperhatikan penggunaan APD. Terkadang dalam mengaplikasikan pestisida petani hanya memakai sarung tangan dan topi. Petani tidak memakai baju lengan panjang, masker dan kacamata. Setelah menggunakan pestisida petani mengaku pernah merasakan panas dikulit, mata perih, pusing dan mual yang merupakan keluhan awal keracunan pestisida. Namun seringkali diabaikan karena dianggap sebagai efek kelelahan selepas bekerja. (Sularti & Muhlisin, 2012)

Distribusi Kelompok Usia

Pada petani di Desa Sababangunan kebanyakan umur 15-25 tahun yang bekerja sebagai petani dan sebagian besar petani adalah laki-laki, hal ini sebab pekerjaan petani termasuk kategori pekerjaan yang cukup berat. Perempuan kebanyakan menjadi ibu rumah tangga.

Distibusi Kelompok Masa Kerja

Masa kerja pada petani padi di desa Sababangunan terdapat (57,1%) masa kerjanya lebih dari 8 tahun, dan (42,9%) masa kerja dengan lebih dari 3 tahun. Para petani yang memiliki masa kerja Lebih lama memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai penggunaan pestisida pada tanaman, dibandingkan petani yang masa kerjanya baru beberapa tahun. Ini sejalan dengan (Hayati et al., 2018) mengatakan bahwa Faktor-Faktor yang menjadi hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri, dan cara penggunaan pestisida yang tepat dilihat dari masa kerja petani yang lebih dari 3 tahun akan lebih berpengalaman mengenai penggunaan dan bahaya pestisida.

Distribusi Kelompok Pendidikan

Hasil penelitian menyatakan mayoritas pendidikan yang dimiliki petani di Desa Sababangunan ialah pendidikan SD sehingga para petani masih memiliki pengetahuan yang minim akan penggunaan dan bahaya dari pestisida terhadap lingkungan. Tidak adanya pelatihan bagi para petani membuat petani kurang mengetahui penggunaan pestisida yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suryani et al., 2020) di Desa Mandala Hurip dimana benar bahwa pendidikan yang kualitas pendidikannya rendah sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan tidak terciptakan suatu pelatihan bagi para petani. Adanya pelatihan untuk para petani di setiap bulannya sangatlah dibutuhkan agar potensi terjadinya masalah kesehatan pada petani relatif kecil.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Pada petani di Desa Sababangunan mayoritasnya masih ada yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan baik. Petani menggunakan sarung/lengan dan topi ketika melakukan penyemprotan pestisida pada tanaman, petani tidak menggunakan baju lengan panjang, penutup mulut, dan kaca mata saat melakukan penyemprotan pada tumbuhan.

Hal ini sejalan dengan (Wismaningsih & Oktaviasari, 2017) bahwa penggunaan APD yang tidak lengkap, tidak sesuai dengan pekerja yang akan dikerjakan akan lebih cepat meningkatkan resiko kesehatan baik itu keracunan, kulit gatal-gatal sedangkan petani yang menggunakan APD dengan baik dan tepat sudah pasti lebih terjaga keselamatan dan kesehatan kerjanya.

Pestisida Berbahaya Bagi Kesehatan

Paparan pestisida dalam jangka panjang dapat memicu kemunculan kanker, seperti kanker kulit, otak, ginjal, limfoma, payudara, prostat, paru-paru, hati, dan menimbulkan keracunan bagi manusia yang berujung pada kematian. Para petani yang sering menggunakan pestisida untuk menjaga tanamannya dan meningkatkan hasil produktifitas hasil tanaman yang sangat rentan untuk mendapatkan resiko ini. Berdasarkan penelitian pada tabel B masyarakat Desa Sababangunan sebanyak 5 (35,7 %) orang masih beranggapan bahwa pestisida tidak berpengaruh terhadap kesehatan tetapi adapula masyarakat yang tahu akan bahaya pestisida untuk kesehatan sebanyak 9 (64,3 %) orang.

Pestisida Perlu di Simpan di Tempat Khusus

Dalam penyimpanan bahan pestisida disimpan pada tempat yang memiliki suhu yang tidak panas dan jauhkan dari jangkauan anak-anak. Bahan Pestisida harus disimpan di tempat yang aman. Penyimpanan pestisida ini harus disimpan sesuai dengan standar penyimpanan yang ada, dan biasanya pada botol pestisida akan dijelaskan bagaimana penyimpanan pestisida yang baik dan aman. Pada penelitian ini sebagian masyarakat

Sababangunan telah menerapkan bahwa pestisida itu perlu disimpan di tempat khusus untuk menghindari terjadinya hal yang tidak terduga, dan untuk menghindari pestisida dapat dijangkau oleh anak-anak.

Pestisida Menyebabkan Gangguan Kronik

Paparan kronik pestisida dapat menyebabkan gangguan fungsi memori berupa memori spasial, memori visual, maupun memori jangka pendek. Dampak pada gangguan motorik kolinesterase, inflamasi sel neuron, dan gangguan transport aksonal, Masyarakat Sababangunan sebanyak 6 (42,9%) orang yang masih beranggapan kalau pestisida tidak dapat menyebabkan gangguan kronik dan orang yang beranggapan kalau pestisida dapat menyebabkan gangguan kronik sebanyak 8 (57,1%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida di Desa Sababangunan dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih beranggapan bahwa pestisida tidak berpengaruh terhadap kesehatan dan masih beranggapan pestisida tidak perlu disimpan di tempat khusus. Pengetahuan masyarakat Sababangunan juga masih kurang dalam penggunaan Alat Pelindung Diri, mayoritas petani sudah memakai topi, baju saat bekerja, namun dalam hal ini lebih banyak petani yang tidak memakai masker, dan baju yang sesuai untuk dipakai pada saat sedang bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih pada semua responden yang sudah berpartisipasi pada penelitian yang peneliti lakukan di Desa Sababangunan. Dan ucapan terimakasih juga bagi teman-teman yang sudah ikut berkontribusi dalam penelitian ini dan terimakasih atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat kita selesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2019). *Talking Safety & Health*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Djojosumarto, P. (2008). *Pestisida & Aplikasinya*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Hayati, R., Kasman, K., & Jannah, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i1.225>
- Rahmasari, D. A., & Musfirah. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kesehatan Subjektif Petani Akibat Penggunaan Pestisida Di Gondosuli, Jawa Tengah. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 3, 14–16. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/10356>
- Sularti, & Muhlisin, A. (2012). Tingkat Pengetahuan Bahaya Pestisida Dan Kebiasaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dilihat Dari Munculnya Tanda Gejala Keracunan Pada Kelompok Tani Di Karanganyar. *Kesehatan UMM*, 154–164.
- Suryani, D., Pratamasari, R., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Dahlan, U. A., District, S., & Barat, K. (2020). *Perilaku Petani Padi dalam Penggunaan Pestisida di Desa Mandaluhurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Article history : Accepted 24 Maret 2020*
- Tallo, y. t., l, s. k. a., & doke, s. (2022). *Gambaran Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida dan Alat Pelindung Diri Terhadap Keluhan Kesehatan Petani di Desa Netenaen Babupaten Rote Ndao. 11(1)*, 64–80.
- Wismaningsih, endah retnani, & Oktaviasari, dianti ias. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petani

Penyemprot Di Kecamatan Ngantru,
Kabupaten Tulungagung. *Jurnal
Wiyata: Penelitian Sains Dan
Kesehatan*, 2(2), 102–107.

<http://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/45>